**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN
PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XII.IPA.2 SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG**

Muhammad Rizal

SMA Negeri 1 Lubuk Basung

muhammadr672@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 7 April 2015
Disetujui: 22 Juni 2015

Kata Kunci:

***Pendekatan Problem Solving,
Hasil Belajar,
Pendidikan Agama
Islam (PAI)***

Keywords:

***Problem Solving
Approach
learning outcomes
Pendidikan Agama
Islam (PAI)***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII.IPA.2 SMA Negeri 1 Lubuk Basung melalui penggunaan Pendekatan Problem Solving. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan Pendekatan Problem Solving berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 7,1 dengan ketuntasan klasikal 71% dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 8,31 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan Problem Solving dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII.IPA.2 SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

Abstract

This study aims to address learning problems in SMA 1 Lubuk Basung, in particular to improve the learning outcomes of students in Pendidikan Agama Islam (PAI) in the class XII.IPA.2 SMAN 1 Lubuk Basung through the use of Problem Solving Approach. The results showed the use of Problem Solving Approach successfully improve student learning outcomes, which in the first cycle in which the average value obtained new students reached 7.1 with classical completeness 71% and in the second cycle increased reach an average value of 8.31 with classical completeness of 93%. It can be concluded that the use of Problem Solving Approach to learning PAI succeeded in improving student learning outcomes in the class XII.IPA.2 SMAN 1 Lubuk Basung.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang menjadi program wajib yang mesti diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam yang ditujukan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Depdiknas, 2006). Selain itu, menurut Achmad Djazuli (1996) Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan kemampuan kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seorang pendidik tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi harus memasukkan berbagai landasan dan komponen kurikulum yang berpengaruh sesuai dengan permasalahan di lingkungan siswa. Namun, fakta di lapangan memperlihatkan banyak sekali proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang *applicable* sehingga kurang mampu merangsang pola pikir siswa dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan dan problematikanya dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lubuk

Basung terlihat bahwa pembelajaran kurang terlaksana secara efektif dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PAI masih rendah. Sehingga yang terjadi adalah mereka kurang mengerti tentang materi yang diajarkan dan kurang mampu merespon berbagai masalah keagamaan yang terjadi di lingkungan mereka. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep yang diberikan guru dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, sehingga kemampuan siswa menyerap materi menjadi tidak optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran PAI melalui salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada lingkungan siswa dan mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, yakni melalui penggunaan pendekatan *Problem Solving*. *Problem solving* merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir, dimana siswa dilatih untuk memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi.

Dalam pandangan Nasution (1992) dinyatakan bahwa pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan pendekatan yang mengarahkan atau melatih anak didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Masalah adalah perbedaan atau kesenjangan yang terjadi sehingga timbul keinginan untuk memecahkannya dan mencari solusinya. Ini berarti pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang hendak memecahkan masalah tersebut, proses pemecahan masalah merupakan mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Pendekatan *Problem Solving* (pemecahan masalah) sebagai salah satu strategi pembelajaran sangat cocok digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Made (2009: 32) salah satu karakteristik Pendekatan *problem solving* adalah pembelajaran yang berpusat pada lingkungan siswa, dimana hal ini sangat baik dalam mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas siswa dalam memecahkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, karena dalam pelaksanaannya siswa harus berpikir secara ilmiah, mengumpulkan fakta dan referensi yang mendukung serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah (*problem*) yang diberikan.

Secara garis besar penggunaan pendekatan *Problem Solving* dalam

pembelajaran PAI diharapkan mampu: (a) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berpikir dan bertindak kreatif, (b) berpikir dan bertindak kreatif, (c) memecahkan masalah yang di hadapi secara tearistsis, (d) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (e) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (f) merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, (g) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan: a) Bagaimana cara penerapan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran PAI? b) Bagaimana hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *problem solving*? Penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran tentang penerapan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lubuk Basung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas dipilih dilatarbelakangi oleh kenyataan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum berjalan sesuai dengan harapan, sehingga perlu diupayakan suatu tindakan guna memecahkan permasalahan tersebut. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah model spiral sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Rochyati, 2005: 88) dengan langkah-langkah (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang dilakukan dalam dua siklus.

Kegiatan penelitian ini dilakukan SMA Negeri 1 Lubuk Basung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII.IPA.2 yang berjumlah 39 orang dan dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan, siswa-siswi di lokal ini memiliki nilai rendah pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan kelas lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis berpedoman pada satuan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat (observer) dalam penelitian ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi, dan hasil tes. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dokumentasi berupa soal dan lembar latihan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran.

Data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ritawati, 2006) yakni analisis data dimulai dengan

menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat tersebut. Rancangan ini disusun berdasarkan program semester I tahun ajaran 2011/2012 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah membiasakan berperilaku terpuji. Indikator pembelajaran ini adalah: 1) mampu menjelaskan pengertian Adil, 2) mampu mengidentifikasi dalil naqli tentang perintah Adil, 3) mampu menjelaskan pengertian Rida, 4) mampu mengidentifikasi dalil naqli tentang perintah untuk rida, 5) mampu menjelaskan pengertian amal shaleh, dan 6) mampu menjelaskan dalil naqli tentang perintah beramal shaleh.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti juga

mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran. LKS terdiri dari format permasalahan, penyebab permasalahan, dampak yang ditimbulkan dari permasalahan, alternatif pemecahan masalah, dan alternatif yang dipilih siswa serta alasan pemilihan alternatif pemecahan masalah. Di samping itu juga disiapkan lembar observasi kepada observer berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik pembelajaran dari aspek siswa. Dengan adanya rambu-rambu karakteristik tersebut, observer dapat mengamati apakah tindakan yang dilakukan guru maupun siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Solving*.

Pada siklus pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan yang difokuskan pada materi pembelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji. Pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Pendekatan *Problem Solving* yaitu: 1) Menentukan masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) Menguji hipotesis, dan 5) Menerima hipotesis yang benar.

Berdasarkan hasil observasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus I ini mengindikasikan bahwa penerapan Pendekatan *Problem Solving* pada pembelajaran PAI belum

terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan beberapa kendala dimana tidak semua siswa yang serius dalam melakukan diskusi, masih didominasi oleh siswa yang pintar dalam mengisi LKS hal ini terbukti saat guru bertanya pada salah seorang siswa bahwa dia tidak ikut mengisi LKS. Pada saat siswa disuruh dalam melaporkan hasil diskusi tidak mau ke depan kelas karena malu dan akhirnya dibacakan di tempat duduk saja. Siswa belum terbiasa berdiskusi dalam belajar sehingga diskusi tidak terlaksana dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya tercapai karena kekurangan waktu dan guru terkendala dalam mengelola kelas karena menggunakan metode mengajar yang baru.

Pada siklus I hasil belajar siswa belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Pendekatan *Problem Solving* siklus I dapat digambarkan melalui Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa atau sebesar 71% dari total 39 siswa. Sisanya sebanyak 10 siswa atau sebesar 29% dari total 39 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, secara klasikal hanya 71% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 7,1.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisis permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka

pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Pendekatan *Problem Solving* yang belum berjalan semestinya dapat teratasi, sehingga hasil belajar diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya dengan beberapa

perbaikan yakni: (1) memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan di ajarkan. (2) aktivitas guru membimbing siswa dalam membuat ringkasan dan kesimpulan perlu ditingkatkan (3) kelompok yang masih di bawah rata-rata ketuntasan masih perlu diberikan bimbingan yang lebih, (4) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. (5) lebih memotivasi siswa agar dapat ikut aktif berdiskusi dalam kelompok.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Banyak peserta	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai Rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	% Ketuntasan Siswa
39	2	10	7,1	29	71%

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Banyak peserta	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai Rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	% Ketuntasan Siswa
39	5	10	8,31	36	93%

Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Problem Solving

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap Pendekatan *Problem Solving* dan tidak ada lagi langkah-langkah pembelajaran yang tumpang tindih. Guru sudah lebih leluasa menyampaikan dan menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Solving*. Penggunaan waktu dalam pembelajaran pun sudah maksimal. Siswa sudah terbiasa untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan pendekatan yang diterapkan. Siswa bekerja dalam kelompok dengan sangat baik dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pintar dalam mengisi LKS. Pada saat siswa disuruh dalam melaporkan hasil diskusi sudah mau ke depan kelas untuk melaporkan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh siswa selama pembelajaran siklus II dapat digambarkan melalui Tabel 2.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 36 siswa atau sebesar 93% dari total 39 siswa. Sisanya sebanyak 3 siswa atau sebesar 7% dari total 39 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, secara klasikal 93% dari total jumlah siswa kelas XII.IPA.2 SMA Negeri 1 Lubuk Basung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah mencapai ketuntasan

belajar. Hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II pun sudah mencapai nilai rata-rata kelas 8,31. Penggunaan Pendekatan Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII.IPA.2 SMA Negeri 1 Lubuk Basung dari siklus I ke siklus II seperti terlihat pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Pendekatan *Problem Solving* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah Pendekatan *Problem Solving* sesuai dengan pendapat Made (2009) yaitu: 1) Menentukan masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) Menguji hipotesis, dan 5) Menerima hipotesis yang benar.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum

berhasil dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi kriteria yang diharapkan yang disebabkan beberapa kendala. Walaupun penyajian materi sudah sesuai dengan rencana namun terkendala pemakaian waktu, masih banyak siswa yang belum aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok hanya didominasi oleh sebagian siswa saja, kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam berdiskusi. Dalam kelompok hanya dua atau tiga orang saja yang ikut bekerja sementara siswa yang lain meribut, dan masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I yang kurang berjalan optimal berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata 7.1 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 71%. Dengan demikian tujuan penggunaan Pendekatan *Problem Solving* belum terwujud dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Guru harus dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa karena tiap individu mempunyai karakteristik

yang berbeda. Menurut Mohamad Nur (2000) "Belajar adalah proses pembinaan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar anak." Dalam belajar siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses belajar dan situasi belajar. Yang belajar adalah anak didik atau siswa yang secara individu atau kelompok mengikuti proses pembelajaran dalam suasana tertentu.

Dalam pelaksanaan siklus II dilakukannya usaha-usaha perbaikan proses belajar untuk mengoptimalkan penggunaan Pendekatan *Problem Solving*. Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran, alokasi waktu sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan siswa sudah terbiasa dengan Pendekatan *Problem Solving*. Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah Pendekatan *Problem Solving* sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Guru sudah baik memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dan memberikan penghargaan kepada setiap jawaban yang diberikan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.

Pada pembelajaran siklus II, sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok. Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Dalam kelompok hampir semua anggota ikut

berdiskusi dan berfikir dalam menyelesaikan LKS. Di dalam diskusi kelompok siswa yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif, karena siswa dapat mengembangkan keahlian berfikirnya, keberanian mengemukakan pendapat, menjelaskan, dan mempertahankan pendapat. Suasana belajar yang seperti ini dapat melahirkan siswa dengan sikap kritis dan percaya diri. Sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik (2004) "Dalam kerja kelompok yang melakukan kerja sama, perasaan mempertahankan nama baik kelompoknya akan menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik". Dengan demikian sikap sistematis, kreatif, dan kritis dalam menghadapi permasalahan akan bertambah dengan cara kerja sama dengan teman dalam belajar.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II, penggunaan Pendekatan *Problem Solving* sudah berjalan optimal dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai sudah mencapai rata-rata 8,31 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93%. Hal ini merupakan karena peneliti melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Moedjiono (1992) bahwa "peran guru dalam

memberi motivasi anak adalah mengenal setiap siswa yang diajarkannya secara pribadi, memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas supaya siswa terhindar dari rasa frustrasi serta memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya".

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Problem Solving* yang dilaksanakan dengan tahapan: 1) Menentukan masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) Menguji hipotesis, dan 5) Menerima hipotesis yang benar. Dari analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan *Problem Solving* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 7,1 dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 71% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni dengan nilai rata-rata siswa mencapai 8,31 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%.

Sehubungan dengan keberhasilan penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Pendekatan *Problem Solving*, maka hasil penelitian ini dapat

dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman alternatif penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam PBM dan layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran. Selain itu, disarankan kepada guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak STKIP PGRI Sumatera Barat khususnya pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di jurnal Pelangi. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber insirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djazuli, A. 1996. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan dan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasio-nal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur, M. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Depdiknas
- Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmaja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Boston: Ally And Bacon.
- Mahyudin, R. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP